

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Penelitian Terdahulu

Dari kajian yang penulis baca, banyak penelitian yang meneliti pola komunikasi keluarga dalam film. Namun belum ada yang meneliti tentang pola komunikasi antara ibu *single parent* dan anak dalam serial drama “Induk Gajah”.

1. Dari penelitian yang ditulis oleh Retno Kurnia Sari (2021), mengambil judul Analisis Semiotika Simbol Kekeluargaan Pada Film *Parasite* Karya Bong Joon-Ho. Dalam penelitian ini menggunakan teori Semiotika dari Charles Sanders Peirce dengan menggunakan model *triadik*. Lalu metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni jenis penelitian kualitatif. Film *Parasite* ini merupakan subjek penelitian yang berdurasi 132 menit dan 10 adegan sebagai objek yang akan dianalisis untuk mencari simbol kekeluargaan.

Persamaan antara penelitian Sari dan penelitian penulis terdapat pada penelitian Sari dan penelitian penulis sama-sama menganalisis tentang keluarga dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, terdapat pula perbedaan antara penelitian Sari dengan penelitian penulis yakni dalam penelitian Sari mencari simbol kekeluargaan sedangkan dalam penelitian penulis mencari pola komunikasi keluarga (Sari, 2021).

2. Penelitian dari Michell Nathazya Tjhandy, Agusly Irawan Aritonang dan Megawati Wahjudianata (2021), mengambil judul Representasi Peran Ibu Sebagai *Single Parent* Dalam Film “Yang Tak Tergantikan”. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana representasi peran ibu *single parent* dalam tanggung jawabnya terhadap keluarganya. Dalam penelitian ini menggunakan teori Semiotika dari Jhon Fiske yang merupakan ilmu dan metode yang dipakai guna menganalisis tanda-tanda. Subjek dalam penelitian ini yakni film “Yang Tak Tergantikan sedangkan objek dalam penelitian ini yakni Sembilan belas adegan yang akan dianalisis oleh Sari. Dari penelitian Michell Nathazya Tjhandy, Agusly Irawan Aritonang dan Megawati Wahjudianata serta penelitian penulis terdapat kesamaan yaitu, sama-sama menggunakan subjek dalam penelitian ini yakni ibu tunggal. Dari kesamaan tersebut terdapat pula perbedaan antara penelitian Melisa Fransisca Liemantara, Fanny Lesmana dan Megawati Wahjudianata dan penelitian penulis yakni dalam penelitian oleh Michell Nathazya Tjhandy, Agusly Irawan Aritonang dan Megawati Wahjudianata yaitu meneliti tentang reorientasi peran ibu tunggal sedangkan penulis meneliti tentang pola komunikasi ibu tunggal kepada anaknya (Tjhandy, Aritonang dan Wahjudianata, 2021).
3. Penelitian dari Nasyifa Mawar Septiyani (2022), mengambil judul Pola Komunikasi *Single Father* Terhadap Anak Perempuan Dalam Film *Fatherhood* (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pola komunikasi seorang ayah

yang berstatus *single parent* kepada anaknya yang menggunakan teori semiotika dari Ferdinand De Saussure. Kemudian hasil dari penelitian ini menggambarkan pola komunikasi *Authoritative* (demokratis) yang lebih banyak digunakan oleh seorang Ayah kepada anaknya. Subjek dalam penelitian ini yakni film “Pola Komunikasi *Single Father* Terhadap Anak Perempuan Dalam Film *Fatherhood* (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure)” sedangkan objek dalam penelitian ini yakni 10 *scene* yang akan dianalisis oleh peneliti.

Dari penelitian Nasyifa terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pola komunikasi orangtua tunggal kepada anaknya. Dari kesamaan ini terdapat pula perbedaan, perbedaan antara penelitian Nasyifa dan penelitian penulis adalah penelitian Nasyifa menganalisis pola komunikasi *single father* kepada anak menggunakan semiotika Saussure sedangkan penelitian penulis menganalisis pola komunikasi *single* seorang ibu menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dalam penelitian penulis (Septiyani, 2022).

2.2 Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi, dalam komunikasi itu terdapat suatu proses yang dalam tiap prosesnya mengandung arti yang tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi yang sama (Ginting, 2020: 7).

2.2.1 Bentuk komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dua orang atau lebih untuk saling melakukan pertukaran informasi.

Menurut Lukas Dwiantara (dalam Ginting, 2020: 9) bentuk dari komunikasi terdiri dari :

1. Komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*)

Komunikasi interpersonal pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung (tata muka) dan dialogis

2. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*)

Komunikasi kelompok pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh sejumlah orang dengan norma dan peran yang ditentukan oleh kelompok itu

3. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media (saluran) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal jauh, sangat heterogen dan menimbulkan efek tertentu.

2.2.2 Unsur-unsur Komunikasi

Terdapat unsur-unsur dalam komunikasi yakni :

- a. Pengirim Pesan: Komunikator

Pengirim pesan adalah manusia yang memulai proses komunikasi, disebut komunikator. Seorang Komunikator ketika ingin menyampaikan

pesan tentunya memiliki maksud dan tujuan tertentu. Hal ini dapat menjelaskan bahwa dalam proses komunikasi setiap orang dapat bertindak sebagai komunikator.

b. Penerima Pesan: Komunikasikan

komunikasikan adalah seseorang yang menerima pesan dari seorang komunikator. Dalam proses komunikasi, utamanya dalam tataran antar pribadi, peran komunikator dan komunikasikan bersifat dinamis, dapat saling berganti.

c. Pesan

Pesan dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikasikan untuk mewujudkan motif komunikasinya dalam bentuk simbol/lambang berupa bahasa (baik lisan maupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, gerak-gerik, dan lain sebagainya.

d. Saluran/Media Agar pesan yang disampaikan komunikator sampai pada komunikasikan, dibutuhkan saluran/media. Saluran adalah jalan yang dilalui pesan dari si pengirim dengan si penerima. *Channel* yang biasa dalam komunikasi adalah gelombang cahaya dan suara yang dapat kita lihat dan dengar (Ramadani : 2020: 26-27).

2.2.3 Tujuan Komunikasi

Pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan antara lain:

1. Pesan yang ingin disampaikan dapat dimengerti.
2. Memahami orang lain.

3. Gagasan dapat diterima oleh orang lain.

Komunikasi memiliki tujuan utama, agar pesan yang disampaikan seorang komunikator dapat dipahami oleh komunikan (Akbar, 2021: 7).

2.3. Pola Komunikasi

pola komunikasi merupakan pola hubungan yang terbentuk dari unsur-unsur komunikasi sehingga pesan atau informasi yang di maksud dapat di pahami oleh penerima pesan.

2.3.1 Macam-macam Pola Komunikasi

Ada beberapa macam pola komunikasi yakni :

a. Pola komunikasi primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran dan Perasaan dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media dalam berkomunikasi. Dalam pola komunikasi ini terbagi menjadi dua lambang yakni lambang verbal dan nonverbal. Lambang verbal lebih mengarah kepada bahasa yang disampaikan kepada komunikan sedangkan lambang nonverbal menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi.

b. Pola komunikasi sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada Komunikan dengan menggunakan alat atau sarana dalam berkomunikasi. Media kedua ini digunakan untuk sasaran komunikasi yang berada jarak jauh. Dalam proses komunikasi secara

sekunder ini semakin lama akan semakin berkualitas dan pesan yang disampaikan akan tersampaikan dengan baik, karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih (Aziz, 2022: 12-13).

2.4 Keluarga

Keluarga sering disebut sebagai unit terkecil yang ada dalam masyarakat. Menurut Effendy (dalam Ramadani, 2020: 32), Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi. Mereka saling berinteraksi dan mempunyai peran masing-masing dalam menciptakan serta mempertahankan suatu budaya serta meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.

2.4.1 Peran Keluarga

Peran keluarga menggambarkan pola perilaku *interpersonal*, sifat, dan kegiatan yang bersifat keintiman. Adapun macam peranan dalam keluarga antara lain :

- a. Peran Ayah sebagai seorang suami dari istri dan ayah dari anak-anaknya, ayah berperan sebagai kepala keluarga, pendidik, pelindung, mencari nafkah, serta memberikan rasa aman bagi anak-anak dan istrinya.
- b. Peran Ibu sebagai seorang istri dari suami dan ibu dari anak-anaknya, yakni mengasuh anak-anak, mendidik anak-anak, mengurus rumah tangga serta berperan sebagai pencari nafkah.

- c. Peran anak yaitu melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial maupun spiritual (Ramadani, 2020: 34-35).

2.4.2 *Single Parent*

Single parent adalah orang tua tunggal yang mengasuh dan membesarkan anak-anak sendiri, tanpa bantuan pasangan. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga *single parent* merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang bekerja, mendidik, melindungi, merawat anak - anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik tanpa ayah, atau tanpa ibu yang disebabkan oleh suatu hal baik kehilangan ataupun berpisah dengan pasangannya (Putri, 2021: 18-19).

2.4.3 Faktor Penyebab *Single Parent*

Faktor penyebab *single parent* dapat dikategorikan beberapa macam sebagai berikut :

- a. Disebabkan oleh perceraian

Perceraian merupakan sebuah dinamika dalam kehidupan berumah tangga, walaupun tujuan perkawinan bukan untuk bercerai namun penyebab dari setiap perceraian tiap rumah tangga berbeda-beda. Berbeda yang disebabkan kematian pasangannya, ada juga yang sudah tidak ada kecocokan satu sama lain. Bahkan ada juga pasangan yang bercerai karena salah dari suami atau istrinya sudah tidak lagi fungsional secara biologis.

- b. Disebabkan oleh kematian

Kematian adalah salah satu keseimbangannya itu menjadi terganggu dan timpang. Status *single parent* yang disebabkan oleh kematian salah satu orang tua akan menimbulkan ketidakseimbangan dalam rumah tangga. Pada awal masa hidup kehilangan ibu jauh lebih merusak dari pada kehilangan ayah. Alasannya bahwa ibu adalah sosok pengasuh yang baik dan yang paling mengerti apapun yang dibutuhkan oleh anak, kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh ibu takkan pernah tergantikan, maka dari itu sosok sang ibu sangat berperan penting dalam suatu keluarga (Putri, 2021 : 19-20).

2.5 Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga merupakan bentuk komunikasi antar pribadi yang sangat intim, sebab komunikasi yang terjalin akan meningkatkan hubungan insani serta menghindari dan juga mengatasi perselisihan dalam keluarga, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi dalam keluarga dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantar pihak-pihak yang berkomunikasi (Ramadani, 2020 : 41).

2.5.1 Pola Komunikasi Keluarga

Menurut Yusuf (dalam Apriani 2021: 17-19), pola komunikasi di dalam hubungan orang tua dengan anak dapat diidentifikasi menjadi tiga, diantaranya:

1. *Authoritarian* (cenderung bersikap bermusuhan)

Tipe orang tua pada pola komunikasi ini cenderung suka menghukum secara fisik, mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan

sesuatu tanpa kompromi, bersikap mengkomando, bersikap kaku atau keras, cenderung emosional, dan bersikap menolak. Pola komunikasi ini dapat membuat anak memiliki sikap mudah tersinggung, pemurung, penakut, mudah terpengaruh, stress, dan merasa tidak bahagia.

2. *Permissive* (cenderung berperilaku bebas)

Tipe orang tua pada pola komunikasi ini seringkali memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Pola komunikasi *permissive* dapat mengakibatkan anak memiliki sikap *impulsif*, agresif, suka mendominasi, kurang memiliki rasa percaya diri, tidak jelas arah hidupnya, dan prestasinya rendah.

3. *Authoritative* (cenderung terhindar dari kegelisahan dan kekacauan)

Tipe Orang tua cenderung bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, dapat menjelaskan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk kepada anak, dan mendorong anak untuk mengutarakan pendapat atau pertanyaan. Pola komunikasi ini mengakibatkan anak memiliki sikap bersahabat, sopan, mau bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan mampu mengendalikan diri.

2.6 Serial Drama

Serial drama merupakan salah satu dari empat tipe drama yang dibangun dari cerita yang dikemas secara dramatis. Serial drama mirip dengan novel dimana ceritanya diungkapkan bab demi bab melalui banyak halaman dari pada diselesaikan dalam beberapa paragraf atau halaman saja seperti esai atau cerita pendek (Alfiah, 2020: 7).

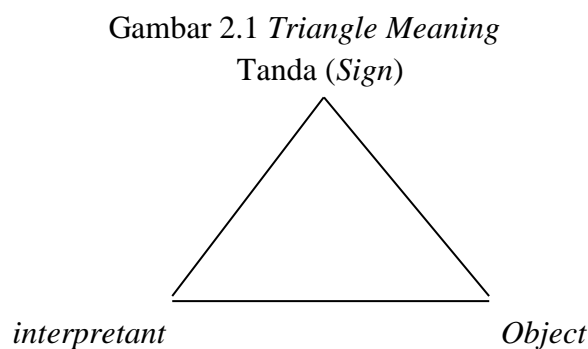
2.6.1 Karakteristik Serial Drama

Serial drama memberikan penonton:

- a. Sebuah cerita yang berkelanjutan atau bersambung
- b. Keterlibatan yang intim dengan kehidupan orang lain
- c. Kaya akan beragam karakter
- d. Pergantian emosional
- e. Kesempatan untuk mengembangkan perasaan yang kuat (positif atau negatif) tentang karakter (Alfiah, 2020: 10).

2.7 Teori Tanda dan Makna Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce merupakan salah satu tokoh yang berpengaruh dalam pemaknaan semiotika. Peirce yang dianggap sebagai pendiri semiotika mazhab Amerika menjelaskan tanda merupakan sesuatu yang dapat mewakili sesuatu bagi seseorang dalam hal tertentu. Tanda menyapa seseorang, menciptakan tanda yang ekuivalen dalam pikiran seseorang, atau bisa juga tanda yang lebih berkembang. Peirce dikenal dengan model segitiga tanda yakni *Representament*, *Object*, dan *Interpretant* (Anggraini, 2022: 34).



Sumber : abstraksi Penulis.

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

1. *Representamen*; bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (Ferdinand De Saussure menamakannya *signifier*). *Representamen* kadang diistilahkan juga menjadi sign.
2. *Interpretant*; lebih menunjukkan makna.
3. *Object*; lebih menunjukkan pada sesuatu yang merujuk pada tanda. Biasanya berupa pemikiran yang ada pada otak manusia, dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda (Yuwita, 2018: 44).

Peirce dalam kutipan Fiske menerangkan bahwa, terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi suatu objek untuk diteliti, dalam penelitian ini Charles Sanders Peirce menggunakan Ikon, Indeks, Simbol sebagai unsur yang akan diteliti untuk mengetahui gambaran pola komunikasi. Berikut adalah penjelasan dan unsur-unsur yang mempengaruhi dari Ikon, Indeks, simbol :

1. Ikon merupakan sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda serupa dengan objeknya.
2. Indeks merupakan sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan pertanda.
3. Simbol merupakan sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi yang sudah lazim digunakan dalam masyarakat (Jhon, 2022 :70).